

# UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT KERJA MELALUI KOMUNIKASI RISIKO K3 PADA PEKERJA PELIPAT KARDUS DI KALILOM SURABAYA

Moch. Sahri<sup>1</sup>, Ratna Ayu Ratriwardhani<sup>2</sup>, Muslikha Nourma Romadhoni<sup>3</sup>,

Nur Muhammad Nuzulul Syufi<sup>4</sup>, Maliano Ahmad Yusuf<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*e-mail coresponding : sahrimoses@unusa.ac.id*

## ABSTRAK

Peningkatan jumlah pekerja pada sektor informal di Kota Surabaya harus diiringi dengan program peningkatan produktifitas, salah satunya adalah dengan meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu jenis pekerjaan yang perlu diperhatikan adalah pekerjaan pelipat kertas dan kardus yang ada di Kota Surabaya. Pekerja pelipat kertas atau kardus banyak dijumpai di sudut Kota Surabaya salah satunya di Kalilom. Selain meningkatkan perekonomian, pekerjaan ini juga mempunyai dampak negatif terhadap gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja (K3). Hasil observasi pada pekerja yang mayoritas ibu rumah tangga terdapat beberapa keluhan antara lain pusing, sesak nafas, sering bersin, nyeri pinggang dan punggung. Efek jangka panjang masih belum banyak disadari oleh warga sehingga perlu dilakukan sosialisasi risiko K3. Bahaya yang ada di lingkungan kerja antara lain debu, bahan kimia, ergonomi dan potensi kebakaran. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor bahaya dan risiko K3 sehingga warga dapat memahami risiko bahaya dan upaya pencegahan agar gangguan kesehatan atau kecelakaan kerja tidak terjadi. Kegiatan ini menggunakan desain studi pre dan post intervensi. Intervensi yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi risiko K3. Analisis data pre dan post tes dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 39, kisaran nilai 20 -70 dengan standar deviasi 16,8. Setelah dilakukan sosialisai dan dilakukan *posttest*, didapatkan nilai rata-rata sebesar 79, kisaran nilai 70-100 dengan standar deviasi 9,6. Hasil evaluasi pelaksanaan sosialisasi dilihat dari nilai pre dan *posttest* menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi ( $p=0,000$ ).

**Kata kunci:** Komunikasi risiko bahaya, sektor informal, K3

## ABSTRACT

*The increase in the number of workers in the informal sector in the city of Surabaya must be accompanied by a productivity improvement program, one of which is by increasing the degree of health. One type of work that needs to be considered is paper and cardboard folding jobs in the city of Surabaya. Paper or cardboard folding workers can be found in many corners of the city of Surabaya, one of which is Kalilom. Apart from improving the economy, this work also has a negative impact on health problems and work accidents. The results of observations on workers who are mostly housewives, there are several complaints, including dizziness, shortness of breath, frequent sneezing, back pain and back. The long-term effects are not widely recognized by residents, so it is necessary to disseminate OSH risks. The hazards that exist in the work environment include dust, chemicals, ergonomics and fire hazards. This community service activity aims to provide an understanding of the hazards and risks of Occupational Health and safety so that residents can understand the risks of hazards and preventive measures so that health problems or work accidents do not occur. This activity uses a pre and post intervention study design. The intervention undertaken is to provide information on occupational health and safety risks. The pre and post test data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test to determine the difference in values before and after the socialization. The pre-test mean value was 39, the value range was 20 -70 with a standard deviation of 16.8. After the socialization and post test were carried out, the mean value was 79, the range of values was 70-100 with a standard deviation of 9.6. The results of the evaluation of the implementation of socialization seen from*

*the pre and post test scores showed differences and increases in knowledge before and after the socialization (p = 0.000).*

*Keywords: Hazard risk communication, informal sector, occupational health and safety*

## **PENDAHULUAN**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu perlindungan tenaga kerja di segala jenis kegiatan usaha, baik formal maupun informal. Kegiatan dan penerapan K3 terhadap tenaga kerja di sector formal, pada umumnya sudah diterapkan dengan baik. Sedangkan penerapan di sector informal belum diketahui dengan baik. Kegiatan pekerjaan dan tempat kerja sector informal sangat banyak dan belum diklasifikasikan atas jenis usaha, jenis pekerjaan, dan tempat kerja. Bila ditinjau dari ketiganya, nampaknya tidak jauh berbeda. Namun bila dilihat kondisi tempat kerja dan K3 nya sangat berbeda. Secara langsung maupun tidak langsung aktivitas kerja secara manual apabila tidak dilakukan secara ergonomis akan menimbulkan kecelakaan kerja.

Sektor usaha informal dengan kecenderungan tersebut menyebabkan sistem manajemen keselamatan kerja tidak bisa diterapkan karena kurangnya pengetahuan dari pihak pengelola usaha informal itu sendiri. Sedangkan kebanyakan sektor usaha informal memiliki jam kerja yang lebih panjang dan tidak teratur dibandingkan dengan usaha formal, akibatnya adalah terjadi kelelahan kerja pada tenaga kerjanya dan menimbulkan kecelakaan kerja sehingga produktivitas kerja di sektor usaha informal menjadi menurun.

Permasalahan yang terjadi di sektor usaha informal adalah kesehatan dan keselamatan kerja pada para pekerja. Tingginya kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja di sektor usaha informal perlu mendapatkan perhatian khusus bagi pemerintah maupun swasta. Pekerja sektor informal perlu mendapatkan perlindungan terutama dari segi kesehatan dan keselamatan kerjanya. Mengingat sampai saat ini belum ada model perlindungan yang tepat, maka kolaborasi dapat dijadikan sebagai model untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kolaborasi itu dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak seperti pemerintah, perusahaan/CSR, perguruan tinggi, LSM, masyarakat umum, dan masyarakat pekerja [1]. Pemerintah telah berupaya membuat Program Kesehatan Kerja diantaranya adalah Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Penyelenggaraan asuransi saat ini lebih menekankan apabila sudah terjadi kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja sehingga diberikan santunan. Esensi dari penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja seharusnya lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat preventif dan promotif dalam rangka memberikan masukan, menambah tingkat pengetahuan terkait dengan permasalahan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Peningkatan jumlah pekerja pada sektor informal di kota Surabaya harus diiringi dengan program peningkatan produktivitas salah satunya adalah dengan meningkatkan derajat Kesehatan. Salah satu jenis pekerjaan yang perlu diperhatikan adalah pekerjaan pelipat kertas dan kardus yang ada di kota Surabaya. Warga kalilom Surabaya terutama ibu rumah tangga pada umumnya mempunyai kesibukan sebagai pekerja pelipat kertas atau kardus. Potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja antara lain debu kertas, pelarut cat dari printing dan bahan kimia lain yang ada pada kertas. Berdasarkan hasil observasi terkait dengan keluhan Kesehatan yang dialami oleh pekerja antara lain pusing, sesak nafas, sering bersin, nyeri pinggang dan punggung saat melakukan pekerjaan. Hal ini dapat menjadi lebih parah apabila tidak segera dilakukan upaya pencegahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk upaya pencegahan adalah dengan melakukan komunikasi risiko K3 pada warga sehingga akan menambah tingkat pemahaman risiko dan upaya pencegahannya.

## METODE PELAKSANAAN

Sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan survey lapangan terlebih dahulu ke masyarakat terkait dengan risiko bahaya yang dapat terjadi dari pekerjaan melipat kertas dan kardus. Selain mengidentifikasi risiko bahaya tujuan survey juga untuk mengetahui keluhan warga selama melakukan pekerjaan.

Hasil survey digunakan sebagai dasar dalam merencanakan upaya tindakan pencegahan dan mitigasi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini pada intinya adalah menyebarluaskan informasi risiko bahaya keselamatan dan Kesehatan kerja yang telah diidentifikasi kepada warga masyarakat pekerja. Informasi yang disampaikan antara lain faktor bahaya di tempat kerja, risiko bahaya pada pekerjaan melipat kardus, upaya pencegahan dan juga mitigasi yang harus dilakukan agar bahaya tidak terjadi.

Kegiatan ini menggunakan desain studi pre dan post intervensi untuk mengukur tingkat pemahaman warga terhadap materi yang disampaikan. Intervensi yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Analisis data pre dan post test dengan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui adanya perbedaan nilai sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh ibu-ibu pekerja pelipat kardus yang berjumlah 19 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di pos layanan Kesehatan kerja dilingkungan setempat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan mulai pukul 09.00 – 11.00 WIB. Peserta pengabdian masyarakat ini terdiri dari berbagai macam usia baik usia dewasa maupun lansia. Mayoritas tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh peserta pengabdian masyarakat adalah sekolah dasar. Peserta sosialisasi sangat antusias mengikuti acara pengabdian masyarakat ini, dengan banyaknya dari peserta yang mengajukan berbagai macam pertanyaan dan tidak jarang juga para peserta mengajak diskusi terkait cara pencegahan gangguan Kesehatan yang dialami misalnya sering pusing, pnggang dan punggung tersa nyeri dan sering bersin pada saat melakukan pekerjaan.

Tingkat pengetahuan warga berdasarkan skor nilai pre dan post-test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Pre dan Post-Test

	Total	Min	Max	Mean	SD	p
<i>Pre-test</i>	780	20	70	39	16,8	.000
<i>Post-test</i>	1580	70	100	79	9,6	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Hasil evaluasi pelaksanaan sosialisai dilihat dari nilai pre dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil test yang kemudian dianalisis dengan Wilcoxon Signed Rank Test (0,000), dimana nilai p value <0,05 sehingga secara statistik dapat disebutkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan warga sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan adalah suatu domain dari hal yang dapat membentuk perilaku [2]. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Dari hasil penelitian didapatkan usia responden paling banyak diatas 30 tahun dengan rata-rata usia 44,7 tahun. Sedangkan untuk tingkat pendidikan 46,7 % warga berpendidikan Sekolah dasar (SD). Perubahan peningkatan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh kondisi umur individu [3]. Pengetahuan merupakan dasar timbulnya sikap dan dipengaruhi oleh aspek umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan lain-lain [4].

Hasil penelitian Swaputri (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja. Kecelakaan terjadi akibat terbatasnya pengetahuan tentang pekerjaan yang dilakukan. Pengetahuan tentang perilaku aman dalam bekerja bagi individu perlu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan risiko berbahaya lainnya.

Kecelakaan kerja saat pekerja dapat terjadi karena faktor pengetahuan individu, kondisi pekerja dalam beraktifitas dan lingkungan kerja [5].

Usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik juga harus memperhatikan secara khusus aspek manusiawi [6]. Dalam hal ini, pengetahuan dan pengkairahan keselamatan kesehatan kerja (K3) kepada tenaga kerja merupakan saran penting. Perlunya pencegahan terhadap kecelakaan dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang keselamatan kesehatan kerja serta penerapan sikap terhadap keselamatan kerja pada karyawan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan.

Pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan dapat ditempuh dengan memberikan pengertian tentang keselamatan kesehatan kerja serta penerapan sikap terhadap keselamatan kerja pada warga untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kecelakaan atau gangguan kesehatan lainnya. Selain itu dengan adanya upaya peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi diharapkan warga mampu mengidentifikasi bahaya, menilai risiko bahaya dan selanjutnya mereka dapat melakukan tindakan pencegahan maupun mitigasi apabila terjadi bahaya ditempat kerjanya. Selain itu diharapkan warga juga mampu untuk menjaga lingkungan disekitar mengingat pelaksanaan pekerjaan di lakukan di rumah masing-masing yang berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

Adapun saran yang diberikan baik untuk warga maupun koordinator pos upaya Kesehatan kerja yaitu Tidak menumpuk kardus terlalu banyak mengingat pekerjaan ada dilakukan didalam rumah dan banyak anak kecil untuk menghindari jatuhnya tumpukkan karton dan mengenai anak-anak. Menyediakan alat pemadam api ringan pada pos UKK atau balai RT mengingat risiko kebakaran cukup tinggi karena bahan yang digunakan termasuk bahan yan mudah terbakar. Melakukan pekerjaan pada tempat yang jauh dari sumber api. Memakai masker pada saat melakukan pekerjaan untuk melindungi saluran pernafasan dari debu dan gas dari kardus. Memakai sarung tangan agar tangan tidak terluka akibat gesekan dengan kardus.

## **KESIMPULAN**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh ibu-ibu pekerja pelipat kardus dengan kegiatan sosialisasi risiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja. Para peserta sangat antusias dan interaktif dalam kegiatan ini. Adanya peningkatan pengetahuan tentang risiko bahaya pada pekerjaan melipat kertas dan kardus dan upaya pencegahannya sehingga warga secara mandiri dapat menentukan dan melakukan tindakan pencegahan yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit dan kecelakaan akibat kerja.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (LPPM UNUSA) yang telah memberikan dukungan baik sarana dan prasarana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] R. Rusdijjati and M. Aman, "Model Perlindungan Kesehatan Dan Keselamatan Tenaga Kerja Sektor Informal Melalui Kolaborasi Pos UKK Dengan Bank Sampah Mandiri," *Simp. Nas. Teknol. Terap.*, pp. 1–10, 2015.
- [2] Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- [3] Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- [4] S. Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [5] Swaputri, "Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 25346, 2010, doi: 10.15294/kemas.v5i2.1866.
- [6] Suma'mur, *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*, 2nd ed. Jakarta: CVSagung Seto, 2014.